

**PENGARUH LAPORAN KEUANGAN AUDITAN, RESIKO INVESTASI, DAN IMAGE PERUSAHAAN TERHADAP RESPON INVESTOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INVESTASI DI JEMBER)**

Oleh : Diana Dwi Astuti

Alamat : Jl. Kahuripan F, Kav:1, No: 1 Jember
Institusi : Program Studi Akuntansi STIE Mandala Jember

Abstract

This research aims to know: (1) the influence of audited financial statements, investment risk, and corporate image simultaneously on the response of investors in making investment decisions, (2) the influence of audited financial statements, investment risk, and the company as a partial image of the response of investors in making investment decisions.

To solve these problems, methods of analysis used were multiple linear regression analysis with the tools SPSS version 13.0 software.

The results of the analysis: (1) audited financial statements, investment risk, and corporate image simultaneously significant effect on the response of investors in making investment decisions;

(2) audited financial statements, investment risk, and corporate image partially berpengaruh significantly to the response of investors in making investment decisions.

Key words: Audited financial statements, investment risk, corporate image, making investment decisions.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan auditan merupakan laporan yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah perusahaan (*going concern*). Setelah laporan keuangan perusahaan di audit, maka dapat diketahui apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar atau tidak. Pihak eksternal yang berkepentingan langsung dengan laporan keuangan auditan adalah investor yang nantinya akan memutuskan apakah ia akan melakukan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.

Terjadinya skandal keuangan yang melanda beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron Corp, World Corn Inc., Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Merrill Lynch yang terjadi beberapa waktu lalu telah menurunkan kepercayaan investor terhadap integritas penyajian laporan keuangan yang melibatkan kantor akuntan publik yang terkenal. Isu yang paling ekstrim adalah tuduhan bahwa Arthur Andersen (Auditor dari Enron Corp) diduga ikut memoles atau merekayasa laporan keuangan Enron (Media Akuntansi, 2002:19).

Hal ini membawa akuntan publik berkelas internasional harus berurusan dengan tim investigasi Federal Bureau of Investigation (FBI) dan Securities and Exchange Commission (SEC) yang merupakan Badan Pengawasan Pasar Modal Amerika, karena kebangkrutan perusahaan energi terbesar di Amerika (Enron Corp) ini terjadi tak lama setelah auditor kenamaan Arthur Andersen menyatakan sehat atau wajar tanpa syarat. Selama bertahun-tahun Andersen memang menjadi akuntan Enron dan ternyata akuntan publik ini selalu menyatakan bahwa kondisi keuangan Enron sangat baik.

Pada tahun 2000 perusahaan mampu meraih laba sebesar US\$ 100 juta dan mampu membukukan saham hingga US\$ 60 milyar. Rupanya selama 5 tahun terakhir perusahaan ini di duga telah melebih-lebihkan neraca dalam laporan

Sebelum dinyatakan bangkrut pada tanggal 2 Desember 2001, harga saham Enron mencapai puncaknya yaitu US\$ 80 per lembar dan setelah dinyatakan bangkrut harga sahamnya tinggal sekitar US\$ 0,50 per lembar atau tinggal 0,6 % saja. Nilai pasar Enron turun dari US\$ 70 milyar menjadi hanya tinggal sekitar US\$ 500 juta saja (Media Akuntansi, 2002:17).

Hal ini menunjukkan bahwa telah muncul keraguan publik akan informasi laporan keuangan. Rekayasa laba Enron menyebabkan laporan keuangan auditan dan Earning Per Share (EPS) tidak dapat digunakan untuk mendongkrak sentimen pasar saham.

Demikian pula dengan skandal World Com Inc., skandal ini telah membuat seluruh bursa saham dunia tergoncang dan akhirnya menekan indeks. Hal ini menyebabkan ribuan investor menjadi tidak tertarik untuk mengumpulkan saham.unggulan untuk jangka panjang karena kondisinya masih belum stabil. Skandal ini terkuak setelah WorldCom Inc. mengakui telah memecat *chief financial officer* setelah ketahuan menyembunyikan laporan biaya senilai US\$ 4 miliar. Saham dan obligasi WorldCom kontan turun (Media Akuntansi, 2002:51)

Memang kasus ini tidak dapat langsung digeneralisasikan dalam pasar modal dan akuntan publik di tempat lain. Setiap negara atau tempat memiliki kebijakan dan kebiasaan yang berbeda. Namun demikian kasus-kasus seperti Enron paling tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan publik (dalam hal ini investor) di seluruh dunia terhadap hasil kerja auditor dan laporan keuangan auditan untuk mengambil keputusan melakukan investasi. Hasil audit yang tidak baik (tidak wajar atau *disclaimer*) tentu saja dapat menyebabkan harga saham menjadi turun dan sebaliknya jika hasil audit baik akan menaikkan harga saham perusahaan. Naik turunnya harga saham inilah yang mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan. Para investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, biasanya tidak melakukannya

keuangan serta dicurigai bersekongkol dengan pihak manajemen untuk mengecilkan hutang Enron. Akuntan publik ini dianggap ikut bersalah karena meloloskan laporan keuangan palsu.

secara langsung. Para investor menggunakan jasa perusahaan investasi untuk membantu dalam melakukan pengambilan keputusan investasi sehingga perusahaan investasi khususnya manajer investasi harus dapat memberikan penjelasan yang jelas dan transparan mengenai perkembangan perusahaan (laporan keuangan yang telah diaudit dan aspek eksternal perusahaan) yang listed di pasar modal, sehingga akan mempengaruhi yang baik dalam pengambilan keputusan investasi dari para investor.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan laporan keuangan auditan, resiko investasi, dan image perusahaan berpengaruh terhadap respon investor dalam pengambilan keputusan investasi di Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial laporan keuangan auditan, resiko investasi, dan image perusahaan berpengaruh terhadap respon investor dalam pengambilan keputusan investasi di Jember.

Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam pembahasan lebih terfokus , maka lingkup penelitian ini dibatasi pada :

Perusahaan investasi di kota Jember ada 6 yaitu PT. Victory International Futures, PT. Valbury Asia Securities (PT. VAS), PT. Reliances Securities, Tbk., PT. First State Futures, PT. Danareksa Securities, dan PT. Milenium Penata Futures. Dalam penelitian ini penulis meneliti hanya 4 perusahaan investasi yaitu PT. Valbury Asia Securities (PT. VAS), PT. First State Futures, PT. Victory International Futures, PT. Reliance Securities, Tbk. Sedangkan PT. Danareksa securities telah tutup dan PT. Milenium Penata Futures telah bergabung bersama PT. Victory International Futures. Tahun penelitian ini adalah 2011.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hodge (2001). Dengan judul buku "HYPERLINKING UNAUDITED INFORMATION TO AUDITED FINANCIAL STATEMENT". Bertujuan untuk membangun kepercayaan terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, investor melihat laporan keuangan auditan sebagai referensi utama. Kesimpulannya adalah investor beranggapan bahwa label "*Audited/ Not Audited*" mempengaruhi penilaian kredibilitas dan *earning potential judgement*.

Persamaannya adalah mengetahui apakah laporan keuangan auditan dianggap perlu oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perbedaannya adalah :

1. Hodge meneliti apakah perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor yang menganalisa laporan keuangan mereka dengan informasi yang belum diaudit yang diperoleh dari website terhadap laporan keuangan auditan. Sedangkan penelitian ini ingin membuktikan bahwa laporan keuangan auditan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.
2. Responden penelitian yang dilakukan oleh Hodge adalah mahasiswa lulusan sekolah bisnis (*graduate business students*) sebagai investor potensial yang lebih cenderung melakukan investasi jangka panjang, sedangkan dalam penelitian ini responden adalah manajer investasi perusahaan reksadana dimana ada investor yang melakukan investasi jangka panjang dan ada juga yang melakukan investasi jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Alkahami dan Slovic (1994). Dalam bukunya yang berjudul "PERCEPTION OF RISK". Memiliki kesimpulan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor turut mempertimbangkan resiko yang akan ditanggung maupun keuntungan yang akan diterima.

Persamaannya adalah variabel independen yang digunakan yaitu resiko investasi. Perbedaannya adalah :

1. Hanya membatasi aspek pengaruh yang terdapat pada resiko investasi dan image perusahaan, tidak sampai pada laporan

keuangan auditan dari perusahaan investasi tersebut, sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh secara parsial resiko investasi terhadap respon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Selain itu juga Alkahami dan Slovic ini meneliti apakah emosi juga mempengaruhi penilaian seorang investor terhadap resiko dan keuntungan investasinya, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiarti (2010). Dalam judul skripsinya "ANALISIS PENGARUH IMAGE PERUSAHAAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI". Yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh image perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Kesimpulan dalam penelitian Pujiarti menyatakan bahwa image perusahaan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi sebesar 54,2 % sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Persamaannya yaitu menggunakan variabel independen image perusahaan. Perbedaannya yaitu tempat penelitian dan variabel dependent lainnya. Penelitian Pujiarti dilakukan di Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Jember.

LANDASAN TEORI

1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2010) adalah

1. Laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan.
2. Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan menurut cara tertentu yang lazim dan berterima umum serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (bahasa Inggris: *stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi: Aktiva, Utang, Modal, Pendapatan, Biaya, dan Arus kas.

Dasar Laporan Keuangan

Menurut PSAK no. 1 tahun 2010 laporan keuangan perusahaan didasarkan pada aturan-aturan akuntansi dan harus memberikan informasi historis, kuantitatif dasar yang merupakan sekumpulan input yang penting yang digunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi
yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Laporan Perubahan Modal
yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
3. Neraca
yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi

aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

4. Laporan Arus
yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Yaitu :
 - a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
 - b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, dan
 - c. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2 Pemeriksaan Akuntansi/Audit

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

2.1 Macam Audit

1. Audit Keuangan

Audit keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan suatu entitas (perusahaan atau organisasi) yang akan menghasilkan pendapat (opini) pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporan-laporan tersebut. Audit keuangan umumnya dilaksanakan oleh kantor akuntan publik atau akuntan publik sebagai auditor independen dengan berpedoman pada standar profesional akuntan publik.

2. Audit Operasional

Audit Operasional adalah pengkajian atas setiap bagian organisasi terhadap prosedur operasi standar dan metoda yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan (3E).

3. Audit Ketaatan

Audit Ketaatan adalah proses kerja yang menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

4. Audit Investigatif

Serangkaian kegiatan mengenali (*recognize*), mengidentifikasi (*identify*), dan menguji (*examine*) secara detail informasi dan fakta-fakta yang ada untuk mengungkap kejadian yang sebenarnya dalam rangka pembuktian untuk mendukung proses hukum atas dugaan penyimpangan yang dapat merugikan keuangan suatu entitas.

2.2 Macam Opini Audit

Mulyadi (2002:416), hasil audit memberikan beberapa pendapat auditor, antara lain:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) di Indonesia.

Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

- a. Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan
 - b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
 - c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
 - d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
 - e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
- ### 2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (Unqualified Opinion with Explanatory Language).

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat.

Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a. Ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- d. Penekanan atas suatu hal
- e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.

Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan audit tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan PABU.

5. Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.3 Laporan Keuangan Audit

Laporan keuangan audit didefinisikan sebagai laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dikeluarkan oleh akuntan publik bersertifikat (auditor). Auditor dapat memberikan pendapat tidak wajar, jika auditor melihat adanya penyimpangan dalam pembuatan laporan keuangan atau auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan telah disiapkan sesuai dengan PABU. Dalam kasus yang ekstrim, auditor dapat tidak mengeluarkan pendapat jika ruang lingkup audit terlalu dibatasi. (www.investorwords.com)

- a. Unsur- unsur Laporan Keuangan Audit
Laporan keuangan audit terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, dan laporan arus kas yang telah di audit oleh auditor dari kantor akuntan publik.
- b. Pengguna Laporan Keuangan Audit
Ada dua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit ini, antara lain :
 1. Pihak Internal Perusahaan, yaitu pihak manajemen perusahaan.
Melalui laporan keuangan audit ini, pihak manajemen dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode.
 2. Pihak eksternal perusahaan, antara lain
 - a) Pajak
Untuk menghitung berapa besar pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah berdasar laba yang diperoleh perusahaan.
 - b) Stakeholder
Memberi informasi apakah perusahaan memperoleh keuntungan (laba) atau menderita kerugian. Jika perusahaan memperoleh laba maka laba tersebut akan mempengaruhi besar deviden yang akan diterimanya tetapi jika perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut akan mempengaruhi keputusan untuk memegang atau menjual saham perusahaan.
 - c) Investor

Sebagai sumber pertimbangan investor untuk melakukan investasi.

d) Kreditor

Sebagai sumber pertimbangan untuk memberi pinjaman baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Fungsi Laporan Keuangan Audit dalam Pasar Modal

Laporan keuangan audit memiliki fungsi yang sangat vital bagi para investor karena bisa menjadi salah satu alat bantu untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan publik memiliki fungsi strategis sebagai informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui pergerakan aktiva perusahaan, jumlah kewajiban yang masih harus dibayar, jumlah saham yang beredar, dan semua kegiatan operasional perusahaan.

Yang terutama harus dicermati investor adalah komponen utama dalam Neraca yaitu aktiva (harta) karena komponen tersebut menggambarkan posisi kekayaan suatu perusahaan. Berikutnya adalah komponen kewajiban yang menggambarkan posisi hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan komponen yang terakhir adalah hak minoritas dan ekuitas (modal). Para investor juga diwajibkan untuk membaca Laporan Laba Rugi karena pada bagian ini bisa dicermati mengenai nilai penjualan bersih atau pendapatan usaha, beban penjualan, laba/rugi sebelum pajak, serta laba rugi bersih per saham. (<http://www.bloggerborneo.com/fungsi-laporan-keuangan-di-pasar-modal>).

4. Teknik Analisis dan Penilaian Investasi

Ada 4 analisis utama yang mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan investasi, antara lain :

1. Analisis Fundamental

Analisis ini berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Biasanya nilai suatu saham sangat

dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena akan berhubungan dengan hasil yang diterima dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

2. Analisis Teknikal

Analisis ini cukup sering dipakai oleh investor dan biasanya data yang dipakai dalam analisis ini berupa grafik atau program computer. Dari grafik atau program computer akan diketahui bagaimana kecenderungan pasar, sekuritas, atau duture komoditas yang akan dipilih dalam berinvestasi. Biasanya analisis ini digunakan untuk investasi jangka pendek dan menengah, tetapi tidak jarang analisis ini digunakan dalam investasi jangka panjang. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

3. Analisis Ekonomi

Analisis ini cukup penting karena sangat berpengaruh terhadap analisis efek secara keseluruhan. Untuk melakukan analisis ini digunakan berbagai indicator yang biasanya juga digunakan oleh pembambil kebijakan dalam bidang ekonomi. Salah satu indicator yang banyak digunakan adalah tingkat GDP (Gross Domestic Product).

Pertumbuhan ekonomi yang baik secara umum menunjukkan tingkat perbaikan kesejahteraan masyarakat dan hal ini biasanya diikuti dengan kegiatan pasar modal yang semakin bergairah. Sebaliknya kondisi ekonomi yang lesu ditunjukkan juga dari kegiatan pasar modal yang melemah.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini didasarkan pada hubungan anatr pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 berdasarkan ruang lingkupnya :

- a. Rasio Likuiditas
Menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas
Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- c. Rasio Aktivitas

Kemampuan perusahaan memanfaatkan harta yang dimilikinya.

- d. Rasio Rentabilitas
Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
- e. Rasio Pasar
Informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

5. Investasi

5.1 Investor

Secara sederhana investor dapat didefinisikan sebagai orang yang melakukan penanaman modal (investasi).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. (<http://www.deden08m.wordpress.com>)

5.2 Resiko Investasi

Selama ini investor mempercayai adanya hubungan negative antara expected return dan resiko investasi. Apabila resiko yang dihadapi besar maka akan menghasilkan return yang kecil, sebaliknya jika investasi yang memiliki resiko kecil akan menghasilkan return yang besar. Resiko investasi adalah resiko yang berhubungan dengan dinamika permintaan dan penawaran sekuritas, fluktuasi harga sekuritas, dan harapannya terhadap prospek perusahaan (Anoraga, 2001:79).

Investor tidak dapat dipisahkan dari harapan untuk memperoleh income di masa yang akan datang dalam kondisi pasar yang penuh dengan ketidakpastian. Untuk membuat prediksi di masa yang akan datang diperlukan pengetahuan tertentu untuk menganalisis data- data ekonomi keuangan masa kini dan masa yang akan datang. Berdasar keputusan investasi dimana income yang belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan inilah timbul resiko bagi investor.

Dalam melaksanakan investasi, investor diharapkan memahami adanya beberapa resiko antara lain sebagai berikut :

1. Resiko Financial
Yaitu resiko yang diterima oleh investor akibat dari ketidakmampuan emiten saham/ obligasi memenuhi kewajiban pembayaran deviden/ bunga serta pokok investasi.

2. Resiko Pasar

Yaitu resiko akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi ekonomi, keuangan Negara, perubahan manajemen perusahaan, atau kebijakan pemerintah.

3. Resiko Psikologis

Yaitu resiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan harga saham. Jika banyak investor yang membeli saham melebihi supply yang tersedia di pasar maka akan mendorong harga keseluruhan semakin meningkat, sedangkan bila banyak investor menjual sahamnya maka akan mendorong harga saham menurun.

5.3. Determinasi Investasi

Setiap keputusan investasi melibatkan 5 unsur pokok yang dapat disebut determinasi investasi. Dalam setiap pengambilan keputusan investasi, unsur- unsur tersebut akan muncul baik secara eksplisit atau implicit, disadari atau tidak, dilah secara sistematis atau tidak. Kelima unsur tersebut adalah :

1. Kondisi investor

Kondisi investor meliputi kondisi keuangannya dan sikap terhadap resiko. Proses psikologis seorang investor dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya pada umumnya mengikuti urutan- urutan yang sama. Penghasilan pertama akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, lapisan penghasilan berikutnya akan digunakan untuk core investmen, yaitu dengan tingkat keamanan yang tinggi dengan keuntungan yang terukur. Seandainya investor memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi, maka ia akan mengarahkan dananya pada investasi dengan tingkat resiko yang lebih tinggi dengan pendapatan yang lebih tinggi pula.

Sikap investor terhadap resiko dipengaruhi oleh kondisi keuangan. Apakah seorang investor berani menghadapi resiko, netral, atau menghindari resiko selain ditentukan oleh

umur, temperamen, juga dipengaruhi oleh jumlah dana yang dimilikinya.

2. Motif Investasi

Umumnya investor memiliki motivasi investasi tertentu. Namun intensitas motif- motif seperti pertumbuhan, pendapatan, fasilitas pajak, dan spekulasi berbeda antara investor.

3. Media Investasi

Ada 2 media investasi yang disodorkan pada investor yaitu real asset dan financial asset (pasar uang dan pasar modal).

4. Teknik dan Analisis Modal

Teknik dan analisis modal yang digunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknik.

5. Strategi Investasi

Strategi investasi yang tepat akan memberikan hasil yang optimal bagi investor.

5.4 Manajer Investasi atau Broker

Manajer investasi (investment manager) adalah profesional yang mengelola dana dari klien. Pekerjaan sehari- harinya adalah membuat strategi agar dana yang dikelola bertumbuh sesuai dengan keinginan investor. Yang terpenting bagi manajer investasi adalah bagaimana memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Manajer investasi dapat disebut sebagai perusahaannya dan orang yang mengelola dana.

6. Image Perusahaan

Menurut Pujiarti (2010) suatu organisasi dapat mempunyai image baik, buruk, dan bahkan tidak jelas. Image adalah realitas, oleh karena itu program pengembangan dan perbaikan image harus didasarkan pada realitas. Jika image tidak sesuai dengan realitas dan kinerja perusahaan, maka itu merupakan kesalahan perusahaan dalam berkomunikasi. Image yang baik merupakan hasil dari usaha perusahaan tersebut dalam memberikan pelayanan yang mampu memuaskan pelanggannya.

Image suatu perusahaan dibentuk berdasarkan kesan, pemikiran dan pengalaman yang dialami pelanggan sewaktu melakukan interaksi dengan perusahaan. Kemudian pengalaman maupun pemikiran itu akan membentuk sikap atau penilaian terhadap perusahaan bersangkutan. Sikap atau penilaian tersebut akan menjadi referensi bagi

pelanggan untuk mengambil keputusan pembelian selanjutnya.

Image akan berdampak pada keberhasilan kegiatan bisnis dan pemasaran perusahaan. Image yang buruk akan melahirkan dampak negatif terhadap operasi bisnis perusahaan. Image perusahaan yang baik dan kuat akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap.
2. Menjadi perisai selama masa krisis.
3. Menjadi daya tarik bagi eksekutif handal.
4. Meningkatkan efektifitas strategi pemasaran.
5. Penghematan biaya operasional.

Langkah awal sebelum membangun image, hendaknya perusahaan terlebih dahulu memilih segmen-segmen masyarakat yang mereka rasa paling besar peranan dan potensinya dalam menentukan masa depan perusahaan.

Dengan menentukan kelompok sasaran, manajemen perusahaan dapat menyusun program pembangunan image perusahaan secara lebih terarah. Dengan menentukan segmen-segmen masyarakat yang dijadikan sasaran program pembinaan image, perusahaan juga dapat berkomunikasi dengan mereka secara lebih efektif. Dalam banyak hal pemilihan segmen sasaran juga lebih memudahkan perusahaan memilih jalur yang akan dipergunakan untuk berkomunikasi dengan mereka.

Keberhasilan perusahaan membangun image dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dari sekian banyak faktor tersebut lima diantaranya besar pengaruhnya. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Image dibangun berdasarkan orientasi terhadap manfaat yang dibutuhkan dan diinginkan kelompok sasaran.
2. Manfaat yang ditonjolkan cukup realistis
3. Image yang ditonjolkan sesuai dengan kemampuan perusahaan.
4. Image yang ditonjolkan mudah dimengerti kelompok sasaran.
5. Image yang ditonjolkan merupakan sarana, bukan tujuan usaha.

Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh secara simultan pada variabel independen (laporan keuangan auditan, resiko investasi dan image perusahaan) terhadap variabel dependen (respon investor) dalam pengambilan keputusan investasi di Jember.
2. Diduga ada pengaruh secara parsial pada masing-masing variabel independen (laporan keuangan auditan, resiko investasi, dan image perusahaan) terhadap variabel dependen (respon investor) dalam pengambilan keputusan investasi di Jember.

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah para broker (pengertian broker adalah seseorang yang memiliki peran untuk menegosiasikan penjualan properti antara penjual dan pembeli dengan imbalan komisi tertentu) yang bekerja pada perusahaan sekuritas yang ada di Jember. Perusahaan sekuritas di Jember yang dapat diteliti berjumlah 4 perusahaan, yaitu PT. Valbury Asia Securities, PT. Victory International Future, PT. First State Futures, PT Reliance Securities Tbk.

Kuesioner disebar dalam jangka waktu 2 minggu, jumlah Kuesioner yang disebar sebanyak 31 dan yang kembali 31 kuesioner (tingkat pengembalian kuesioner 100%). Jumlah responden penelitian secara keseluruhan adalah 31 orang, terdiri dari responden PT. Valbury sebanyak 5 orang (3 laki dan 2 perempuan), responden PT. Victory sebanyak 9 orang (2 laki dan 7 perempuan), responden PT. Reliance sebanyak 3 orang (3 laki), responden PT. First State sebanyak 14 orang (12 laki dan 2 perempuan)

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau wawancara.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang , kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 1999:115). Populasi dari penelitian ini adalah para investor yang ada di kota Jember.

2. Sampel

Sampel yang akan diteliti adalah broker pada perusahaan investasi. Sampel yang digunakan adalah Random Sampling yaitu setiap anggota dari populasi itu haruslah mempunyai probability yang sama untuk dijadikan menjadi anggota sample atau mewakili golongannya.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang akan digunakan adalah *probability sampling* atau sampel probabilitas dengan *simple random sampling* atau sampel secara acak dimana tiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Variabel Independen

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Auditan

Adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Pengukurannya : tinggi rendahnya tingkat keyakinan investor terhadap laporan keuangan auditan.

2. Resiko Investasi

Adalah resiko yang berhubungan dengan dinamika permintaan dan penawaran sekuritas, fluktuasi harga sekuritas, dan harapannya terhadap prospek perusahaan. Pengukurannya : tinggi rendahnya tingkat resiko investasi dimata investor.

3. Image Perusahaan

Adalah baik atau buruknya persepsi dari investor terhadap kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan. Pengukurannya : tinggi rendahnya persepsi dari investor terhadap kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan.

b) Variabel Dependen

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah respon investor.

2. Skala Pengukuran Variabel

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* digunakan jika respons untuk beragam *item* yang mengukur suatu variabel bisa dihasilkan dengan skala lima poin (tujuh poin atau lainnya), yang kemudian dapat diterapkan pada seluruh *item* (Sekaran, 2006:23).

Dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
- b. Setuju (S) dengan skor 4
- c. Ragu-ragu (R) dengan skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

Metode Analisis Data

1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) yang berskala interval (Sekaran, 2006:299). Dengan rumus :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + c$$

Keterangan :

- Y : respon investor
- a : konstanta
- b1,b2,b3,b4 : koefisien regresi
- X1 : laporan keuangan auditan
- X2 : resiko investasi
- X3 : Image perusahaan
- e : faktor pengganggu

2 Uji F

Uji F (Anova) digunakan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi valid atau tidak atau apakah model regresi yang didapatkan benar-benar dapat diterima (Atmaja, 1997:345). Uji F bertujuan untuk menguji apakah antara variabel-

variabel bebas X dan terikat Y, atau setidaknya antara salah satu variabel X dengan variabel terikat Y, benar-benar terdapat hubungan linier (Kurniawan, 2008:6)

Kriteria Pengujian

- F hitung > F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima

- F hitung < F tabel, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan H_a ditolak

Rumus untuk menentukan nilai F hitung :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{1 - R^2 / (n - K)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variable bebas

R^2 = Koefisien determinasi

3 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini menggunakan uji t dengan melihat apakah nilai-nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak antara t hitung dan t tabel pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria Pengujian :

- H_0 tidak dapat ditolak, apabila $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti secara statistik tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2 terhadap Y.

- H_0 ditolak, apabila $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, berarti secara statistik terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2 terhadap Y

Rumus t hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

$\beta = 0$

Sb = kesalahan standart koefisien regresi

4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen (Supranto, 2005:75). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Prasetyo, 2006).

ANALISA DATA DAN INTERPRETASI

1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran tentang analisis pengaruh laporan keuangan audit, resiko investasi dan image perusahaan terhadap respon investor dalam pengambilan keputusan investasi di Jember. Adapun gambaran tentang hasil tersebut disajikan dalam tabel statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	n	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Laporan keuangan audit (X1)	31	20	25	23,45	1,362
Resiko investasi (X2)	31	12	20	17,77	1,995
Image perusahaan (X3)	31	14	20	17,74	1,770
Respon investor (Y)	31	10	15	13,32	1,249

Sumber : data diolah

Berdasarkan jawaban dengan nilai terendah (sebesar 1), jawaban dengan nilai tertinggi (sebesar 5) dan jumlah item pertanyaan pada masing-masing

variabel, maka diperoleh kisaran teoritis untuk masing-masing variabel seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2
Kisaran Teoritis Variabel Penelitian

Kriteria	Kisaran Teoritis			
	Laporan Keuangan Auditan (X1)	Resiko Investasi (X2)	Image Perusahaan (X3)	Respon Investor (Y)
Sgt. tidak setuju	5,0 – 8,95	4,0 – 7,15	4,0 – 7,15	3,0 – 5,35
Tidak setuju	9,0 – 12,95	7,2 – 10,35	7,2 – 10,35	5,4 – 7,75
Ragu-ragu	13,0 – 16,95	10,4 – 13,55	10,4 – 13,55	7,8 – 10,15
Setuju	17,0 – 20,95	13,6 – 16,75	13,6 – 16,75	10,2 – 12,55
Sangat setuju	21,0 – 25,00	16,8 – 20,00	16,8 – 20,00	12,6 – 15,00

Sumber: data diolah

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 1 dan dibandingkan dengan kisaran teoritis pada Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel laporan keuangan auditan (X1), dari 5 pertanyaan mempunyai nilai terendah sebesar 20 dan tertinggi sebesar 25. Rata-rata jawaban adalah sebesar 23,45 dengan standar deviasi sebesar 1,362. Rata-rata jawaban variabel laporan keuangan auditan berada pada kisaran 21,0-25,0. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian sangat setuju dengan adanya laporan keuangan auditan.

Variabel resiko investasi (X2) dari 4 pertanyaan mempunyai nilai terendah sebesar 12 dan tertinggi sebesar 20, sedangkan rata-rata jawaban adalah sebesar 17,77 dengan standar deviasi sebesar 1,995. Rata-rata jawaban variabel resiko investasi berada pada kisaran 16,8-20,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian sangat setuju dengan adanya resiko investasi.

Variabel image perusahaan (X3) dari 4 pertanyaan mempunyai nilai terendah sebesar 14 dan tertinggi sebesar 20, sedangkan rata-rata jawaban adalah sebesar 17,74 dengan standar deviasi sebesar 1,770. Rata-rata jawaban variabel image perusahaan berada pada kisaran 16,8-20,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian sangat setuju dengan adanya image perusahaan.

Variabel respon investor (Y) dari 3 pertanyaan mempunyai nilai terendah sebesar 10 dan tertinggi sebesar 15, sedangkan rata-rata jawaban adalah sebesar 13,32 dengan standar deviasi sebesar 1,249. Rata-rata jawaban variabel respon investor

berada pada kisaran 12,6-15,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab sangat setuju terhadap variabel respon investor.

2 Uji Kualitas Data

2.1 Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Untuk menguji signifikansi korelasi dilakukan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment pearson* pada semua butir pertanyaan berkisar antara 0,367 – 0,843, r-tabel dengan n=31 adalah 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai korelasi *product moment pearson* lebih besar dari nilai r-tabel, sehingga disimpulkan masing-masing butir pertanyaan pada variabel penelitian ini valid

2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu cara untuk melihat apakah alat ukur (berupa kuesioner) yang digunakan konsisten atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, makin tinggi dari 0,6 pada suatu variabel dikatakan tingkat reliabilitas semakin baik. Hasil uji reliabilitas, nilai *Alpha Cronbach* pada variabel laporan keuangan auditan (X1) = 0,715, Variabel resiko investasi (X2) = 0,767, Variabel image perusahaan (X3) = 0,719 dan Variabel respon investor = 0,740. Nilai *Alpha Cronbach* dari masing-masing variabel

lebih dari 0,6 maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam proses analisis data berikutnya.

3 Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Release 13.0 for Windows, hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized *residual* diperoleh nilai Z sebesar 0,716 dengan nilai signifikansi sebesar 0,685, dimana nilai signifikansi 0,685 lebih besar dari α 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa data-data yang didapat dalam penelitian ini menyebar pada distribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas pada masing-masing variabel diperoleh nilai VIF sebesar : (1) laporan keuangan auditan (X1) 1,505; (2) resiko investasi (X2) 1,554; (3) Image perusahaan (X3) 1,067. Hasil ini menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10, sehingga pada variabel-variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas bahwa nilai signifikansi variabel laporan keuangan auditan(X1) sebesar 0,470, nilai probabilitas variabel resiko investasi (X2) sebesar 0,493 dan nilai probabilitas variabel image perusahaan (X3) sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan bahwa tidak satupun variabel *independen* yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen absolut Ut (absut). Dengan demikian terlihat dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

4 Pengujian Hipotesis

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel laporan keuangan auditan (X1), resiko investasi (X2) dan image perusahaan (X3) terhadap respon investor dalam pengambilan keputusan investasi (Y). Pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari penyebaran kuesioner selama penelitian dan dihitung dengan menggunakan bantuan paket statistik SPSS Release 13.0 for Windows.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh rekapitulasi hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisien regresi	Penyajian Hipotesis		r	Sign.
			t-hitung	t-tabel		
1.	Laporan keuangan auditan (X1)	0,323	2,320	2,042	0,408	0,028
2.	Resiko investasi (X2)	0,231	2,396		0,419	0,024
3.	Image perusahaan (X3)	0,207	2,297		0,404	0,030
	Konstanta	-2,029				
	Adjusted R ²	0,541				
	R ²	0,587				
	Signifikansi	= 0,000				
	F-hitung	= 12,779				
	F-tabel (5%,3,27)	= 2,960				

Sumber : data diolah

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,029 + 0,323 X_1 + 0,231 X_2 + 0,207 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (laporan keuangan auditan, resiko investasi, image perusahaan) terhadap variabel dependen (respon investor), sedangkan makna dari

persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta persamaan regresi (b_0) bernilai negatif sebesar 2,029, berarti bahwa jika variabel-variabel laporan keuangan auditan (X_1), resiko investasi (X_2) dan image perusahaan (X_3) sama dengan nol, maka respon investor adalah sebesar -2,029.
- Koefisien regresi variabel laporan keuangan auditan (b_1) bernilai positif sebesar 0,323, berarti bahwa peningkatan laporan keuangan auditan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan respon investor sebesar 0,323 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel resiko investasi (b_2) bernilai positif sebesar 0,231, berarti bahwa peningkatan resiko investasi sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan respon investor sebesar 0,231 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel image perusahaan (b_3) bernilai positif sebesar 0,207, berarti bahwa peningkatan image perusahaan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan respon investor sebesar 0,207 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.

4.2 Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (laporan keuangan auditan, resiko investasi, image perusahaan) terhadap variabel dependen (respon investor) secara simultan (bersama-sama).

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- $H_0 : b_j = 0$, berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .
 $H_1 : b_j \neq 0$, berarti minimal terdapat satu variabel X yang berpengaruh signifikan terhadap Y .
- $\alpha = 0,05$
- Kriteria pengujian :
- H_0 diterima, apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh yang

signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

- H_0 ditolak, apabila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

$$4. \begin{aligned} F\text{-tabel} &= 2,960 \\ F\text{-hitung} &= 12,779 \end{aligned}$$

Nilai $F\text{-hitung}$ sebesar 12,779 ($p = 0,000$) dan nilai $F\text{-tabel}$ sebesar 2,960, maka $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($12,779 > 2,960$), berarti variabel-variabel independen (laporan keuangan auditan, resiko investasi, image perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel respon investor (Y).

4.3 Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t, dimana pengujian ini membandingkan antara $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$ hasil dari pengujian terhadap masing-masing variabel laporan keuangan auditan, resiko investasi dan image perusahaan terhadap respon investor.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- $H_0 : b_j = 0$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .
 $H_1 : b_j \neq 0$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .
- $\alpha = 0,05$
- Kriteria pengujian :
- H_0 diterima, apabila $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .
- H_0 ditolak, apabila $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk masing-masing variabel independen (laporan keuangan auditan, resiko investasi dan image

perusahaan) terhadap respon investor disajikan pada Tabel 4

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Laporan keuangan auditan (X_1)	2,320	2,042	0,028
Resiko investasi (X_2)	2,396		0,024
Image perusahaan (X_3)	2,297		0,030

Sumber: data diolah

Berdasarkan langkah-langkah uji t dan Tabel 4 di atas, maka hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk masing-masing variabel independen laporan keuangan auditan, resiko investasi dan image perusahaan terhadap respon investor adalah sebagai berikut :

1. Variabel Laporan keuangan auditan (X_1)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel laporan keuangan auditan adalah sebesar 2,320 dengan nilai probabilitas sebesar 0,028, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,042, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,320 > 2,042$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel laporan keuangan auditan secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap respon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Variabel Resiko investasi (X_2)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel resiko investasi adalah sebesar 2,396 dengan nilai probabilitas sebesar 0,024, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,042, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,396 > 2,042$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel resiko investasi secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap respon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Variabel Image perusahaan (X_3)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel image perusahaan adalah sebesar 2,297 dengan nilai probabilitas sebesar 0,030, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,042, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,297 > 2,042$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel image perusahaan secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

respon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006), sedangkan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai sumbangan terbesar terhadap variabel dependen atau dengan kata lain adalah faktor mana yang paling dominan di antara variabel-variabel independen tersebut. Penentuan sumbangan efektif ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien terstandarisasi dengan korelasi orde nol pada masing-masing variabel independen. Adapun hasil sumbangan efektif disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,587, yang berarti bahwa pengaruh variabel-variabel independen (laporan keuangan auditan, resiko investasi dan image perusahaan) terhadap variabel dependen (respon investor dalam pengambilan keputusan investasi) adalah sebesar 58,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Adapun sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen adalah variabel laporan keuangan auditan sebesar 0,217 (21,7%), variabel resiko investasi sebesar 0,239 (23,9%) dan variabel

2 Saran

Penelitian ini dengan segala keterbatasannya telah memberikan implikasi dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Adapun saran untuk penelitian yang akan datang adalah :

1. Para peneliti yang akan datang dapat menguji yang lebih jauh mengenai penelitian ini dengan pembatasan pada bidang investasi tertentu saja misalnya pada bidang investasi saham, obligasi, investasi pasar uang dan sebagainya.
2. Menambah jumlah sampel penelitian serta melakukan pendalaman lebih lanjut terhadap

faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Menambah alternatif sampel yang tidak hanya terbatas pada broker namun pada pelaku investasi lainnya yang masih dalam lingkup bidang investasi yang sama.
4. Sebaiknya penelitian berikutnya dapat menambah variabel yang lebih banyak sehingga penelitiannya dapat lebih sempurna lagi, karena penelitian ini hanya 58,7% dari variabel-variabelnya yang dominan terhadap respon investor dalam pengambilan keputusan investasi sedangkan sisanya variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, SE., MM., & Piji Pakarti, SE. (2001). Pengantar Pasar Modal (edisi revisi). Semarang: Penerbit Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 1997. Statistika Bisnis. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hodge, Frank D. (2001). Hyperlinking Unaudited Information to Audited Financial Statement: Effect on Investor Judgement. <http://www.ssrnonline.com/> (2003, 10 Nopember).
- Gujarati. Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.
- Kurniawan, Deny, 2008, *Regresi Linier*. <http://forumstatistika.wordpress.com>
- Pujiarti, Henny. 2010. *Analisis Pengaruh Image Perusahaan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Buku dua, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Kanto. (2002, April). *Dampak Kebangkrutan Enron terhadap Citra Profesi Akuntan Publik*. Media Akuntansi. Hal 17- 19.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Supranto, J. 2005. *Ekonometri*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slovic, P. (1994). Perception of Risk. <http://www.ssrnonline.com/> (2003, 22 Oktober).
- Umar, Husein. 2004. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Winarto, Edi. (2002, Maret). Di Balik Skandal Enron: Jika Andersen, Konsultan Sekaligus Auditor. Media Akuntansi. Hal 19- 21.
- Winarto, Edi. (2002, Juli- Agustus). Pelajaran dari Skandal Keuangan Worldcom. Media Akuntansi. Hal 51- 53.
- <http://www.bloggerborneo.com/fungsi-laporan-keuangan-di-pasar-modal> www.investorwords.com
- http://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan
- <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-heteroskedastisitas-dengan-glejser.html>